

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sejarah Terbentuknya Seni Rudat Sawargi

Hasil penelitian mengenai sejarah terbentuknya seni Rudat Sawargi ini dilihat bagaimana perjalanan seni Rudat Sawargi yang pada awalnya hanya kesenian yang diadakan latihan seperti biasa, mengisi waktu senggang di kalangan masyarakat, menjadi media hiburan yang lebih aktif dan sering tampil di acara-acara tertentu.

a. Seni Rudat Pada Periode Awal

Rudat Sawargi pada periode awal masih belum berkembang, hanya sebagai media hiburan biasa di lingkungan masyarakat sekitar saja. Untuk mengisi waktu senggang, seluruh masyarakat sekitar menonton dan mengapresiasi latihan Rudat Sawargi. Rudat Sawargi dulu dipimpin oleh Ki Sastra Wijaya yang merupakan pencetus pertama ilmu bela diri di seni Rudat Kelompok Sawargi. Para pemain Rudat Sawargi terlihat sangat bersemangat dan kompak ketika melakukan latihan gerakan pencak silat dan menabuh alat musik genjring yang diiringi lantunan syair sholawat. Pemain Rudat Sawargi memiliki hubungan sedarah, yang merupakan satu keluarga.

b. Seni Rudat Pada Masa Sekarang

Rudat Sawargi mengalami perkembangan, yaitu mulai banyaknya orang luar yang mengundang kesenian Rudat Sawargi di acara pernikahan, khitanan, dan penyambutan tamu-tamu penting sebagai pertunjukan hiburan. Bukan hanya itu saja, para tokoh-tokoh seni Rudat Sawargi mempunyai ide untuk lebih mengembangkan kesenian tersebut. Mereka berpikir untuk mengajarkan kesenian Rudat Sawargi pada orang luar selain masyarakat di Dusun Sukahayu. Hal ini agar kesenian Rudat Sawargi lebih dikenal keberadaannya di berbagai daerah, tujuan utama motivasi ini untuk mempertahankan eksistensinya.

2. Sistem Pewarisan Seni Rudat Sawargi

Sistem pewarisan yang terdapat pada seni Rudat Sawargi terdiri dari dua jenis yaitu:

a. Sistem Guru Panggung

Para pelaku seniman seni Rudat Sawargi mewariskannya dengan cara sering mengajak anak cucunya untuk melihat pertunjukan kesenian Rudat Sawargi dengan tujuan agar mereka terbiasa melihat dan mendengar kesenian tersebut. Setelah mereka terbiasa melihat, mendengar dan ikut berlatih, anak-anak tersebut diikut sertakan dalam pertunjukan seni Rudat Sawargi. Walaupun pada awalnya agak sulit, tapi lama kelamaan akan bisa dan menguasai materinya.

b. Sistem Imitasi

Sistem imitasi pada seni Rudat Sawargi yang dilakukan yaitu ketika anak-anak dilatih langsung oleh orang tua nya atau saudaranya. Mereka harus mengikuti apa yang keluarganya berikan sebagai warisan leluhur dari nenek moyangnya. Sistem pewarisan imitasi dan guru panggung saling berkaitan. Hal ini dikarenakan kedua sistem tersebut saling melengkapi dan bisa menghasilkan pengetahuan yang lebih mendalam. Dalam seni Rudat Sawargi juga tidak hanya keterampilan atau skill yang harus dikuasai, tetapi harus bisa memaknai arti sejarah dan tidak lupa akan seni Rudat merupakan kesenian yang bernafaskan keagamaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi tokoh seniman dapat terus melestarikan dan mengembangkan kesenian Rudat Sawargi.
2. Bagi pemerintahan Kabupaten Ciamis khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dapat membuat sebuah kebijakan agar seni Rudat Sawargi masuk ke dalam ranah pendidikan Kabupaten Ciamis.
3. Bagi masyarakat Jawa Barat umumnya dan masyarakat Cimaragas

khususnya dapat memberikan ruang pementasan yang khusus pada kesenian tersebut agar tetap berkembang dan lestari.

4. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum tentu lengkap dan belum tentu benar. Untuk itu perlu disarankan kepada para peneliti selanjutnya, untuk melengkapi beberapa kajian dalam penelitian selanjutnya.